

## Moral Lingkungan Pada Novel *Dari Rahim Ombak* Karya Tison Sahabuddin Bungin (Kajian Ekologi Sastra)

Sindi Oktafia<sup>1</sup>, Encil Puspitoningrum<sup>2</sup>, Endang Waryanti<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri.

diodi1252@gmail.com<sup>1</sup>, encil@unp.kediri.ac.id<sup>2</sup>, endangwariyanti@unpkediri.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Various writers in Indonesia have combined nature and the environment in their works. Nature is used as an object in language and imagery among writers. One of the literary works that uses nature as a setting or theme is the novel. The object of this study is the novel *Dari Rahim Ombak* by Tison Sahabuddin Bungin which contains the concept of saving and preserving marine ecosystems realized in moral ecology. This study aims to describe the structural aspects and describe the moral ecology in Tison Sahabuddin Bungin's novel *Dari Rahim Ombak*. This research theoretically uses literary structural and ecological which focuses on literary morals with a qualitative descriptive type of approach that analyzes the novel *Dari Rahim Ombak* by Tison Sahabuddin Bungin in 2015. From the results of this study there are elements of the building blocks of the novel, including: theme, plot, conflict, and characterization and characterization, and there is a moral ecology which includes: respect for nature, attitude of moral responsibility towards nature, attitude of solidarity towards nature, attitude of compassion and concern for nature, and attitude of affection and concern for nature.

**Keywords:** Structural, moral ecology, novel.

### ABSTRAK

Berbagai sastrawan di Indonesia yang menggabungkan alam dan lingkungan ke dalam karyanya. Alam digunakan sebagai objek dalam bahasa dan citra di kalangan penulis. Salah satu karya sastra yang menggunakan alam sebagai latar atau tema yakni novel. Objek dalam penelitian ini adalah novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin yang berisi tentang penyelamatan dan pelestarian ekosistem laut direalisasikan dalam ekologi moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek struktural dan mendeskripsikan ekologi moral dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin. Penelitian ini secara teoritis menggunakan struktural dan ekologi sastra yang berfokus pada moral sastra dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang menganalisis novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin tahun 2015. Dari hasil penelitian ini terdapat unsur pembangun novel, meliputi: tema, alur, konflik, dan penokohan dan perwatakan, serta terdapat ekologi moral yang meliputi: sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulan terhadap alam, dan sikap kasih sayang dan kepedulan terhadap alam.

**Kata Kunci:** Ekologi moral, karya sastra, novel.

### PENDAHULUAN

Banyaknya pengertian karya sastra yang muncul karena banyaknya para ahli yang memberikan penjelasan karya sastra dari sudut pandangnya. Namun, dari banyaknya pengertian karya sastra tersebut semua ahli sepakat bahwa karya sastra merupakan hasil dari seorang penulis setelah

mengobservasi lingkungan sekitar. Jadi, lahirnya karya sastra tidak bisa lepas dari latar belakang sosial budaya. Genre sastra dibagi menjadi dua jenis, yaitu sastra imajinatif dan non-imajinatif. Sastra imajinatif sendiri menerangkan tentang memperbaiki atau menyempurnakan kembali kenyataan yang telah ditulis pada karya sastra sehingga dapat menjadi contoh yang bisa dipetik untuk pembaca karya sastra tersebut. Sedangkan, untuk sastra non-imajinatif mengisahkan tentang kenyataan yang terjadi dalam realitas kehidupan sesuai yang telah terjadi tanpa adanya perbaikan atau penyempurnaan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sastra imajinatif yaitu mengenai prosa berupa novel dengan analisis wujud etika lingkungan.

Ada beberapa sastrawan di Indonesia yang menggabungkan alam dan lingkungan ke dalam karyanya. Alam digunakan sebagai objek dalam bahasa dan citra oleh banyak penulis fiksi. Salah satu karya sastra yang menggunakan alam sebagai latar atau tema yakni novel. Tarigan, (1984: 164) menjelaskan konsep novel, yaitu cerita prosa fiksi yang memiliki yang tertentu, yang menggambarkan karakter, gerakan, dan adegan khas dari kehidupan nyata yang menggambarkan dalam plot atau situasi keadaan yang agak kacau dan kusut. Novel berawal dari suatu tindakan terhadap suatu keadaan dalam masyarakat sehingga novel menceritakan tentang konteks kehidupan manusia yang ada di dalam masyarakat. Sesuai dengan pendapat Rampan (1984:7) bahwa novel merupakan representasi dari lingkungan sosial kemasyarakatan dan spiritual para tokoh yang hidup pada waktu tertentu di suatu tempat. Dalam penelitian ini novel yang dijadikan objek adalah jenis novel inspiratif. Karena isi dari novel *Dari Rahim Ombak* terdapat berbagai kegiatan yang dapat menginspirasi pembaca serta sebagai nilai moral di dalam novel tersebut.

Dari penjelasan di atas dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang deskripsi aspek struktural yang meliputi: tema, alur, konflik, penokohan dan perwatakan dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin serta ekologi moral meliputi, sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan sikap tidak mengganggu kehidupan alam dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan struktural dan ekologi sastra yang berfokus pada moral sastra.

Pendekatan struktural adalah suatu pendekatan yang menganalisis unsur teks kesastraan yang mempunyai unsur yang berbeda. Pendekatan ekologi sastra yang berfokus pada moral adalah untuk mengetahui apa saja ekologi moral yang terdapat pada novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin tahun 2015 (Kajian Ekologi Sastra). Pendekatan ekologi dalam karya sastra akan menunjukkan faktor ekologi di dalam karya sastra, proses interaksi faktor ekologi berhubungan dengan karya sastra, dan penyebab terbentuknya faktor ekologi terdapat pada karya sastra. Oleh sebab itu, pendekatan ekologi dalam karya sastra tidak hanya memfokuskan pada pemahaman karya sastra tersebut, namun juga untuk memahami letak suatu karya sastra tersebut dalam kaitannya dengan karya sastra lain.

### Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan secara alamiah yang tertata, terarah, dan memiliki tujuan. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, secara umum dilaksanakan dengan melakukan 3 tahapan.

#### a) Tahap Pertama: Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan perencanaan, meliputi: 1) mengidentifikasi masalah/mencari permasalahan yang akan diteliti, 2) merumuskan masalah berdasarkan permasalahan yang akan diteliti serta membuat batasan-batasan masalahnya, 3) mengadakan studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, 4) menentukan objek yang diteliti, dan 5) menyusun rencana penelitian.

#### b) Tahap Kedua: Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ada dua tahap, yaitu tahap pengumpulan data harus sesuai dengan pedoman yang sudah disiapkan untuk rancangan dalam sebuah penelitian. Selanjutnya tahap analisis data, data yang telah dikumpulkan semua berdasarkan pengelompokkan akan dilakukan analisis.

#### c) Tahap Ketiga: Laporan Penelitian

Tahap ini dilaksanakan jika semua data sudah lengkap dan didukung dengan segala referensi dari banyaknya sumber yang berkaitan dengan judul yang ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kepada dosen pembimbing untuk dilaksanakan pengecekan.

### Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul "Moral Lingkungan pada Novel *Dari Rahim Ombak* Karya Tison Sahabuddin Bungin (Kajian Ekologi Sastra)" menggunakan objek novel sebagai sumber data. Novel yang dijadikan objek berjudul *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin yang terbit pada tahun 2015. Novel ini diterbitkan oleh CV. Erzatama Karya Abadi yang terletak di Bogor, Jawa Barat, dengan nomor ISBN: 978-602-6976-02-4. Buku ini memiliki ketebalan sekitar 374 halaman.

### Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara atau langkah untuk mengumpulkan atau memperoleh data atau penelitian. Aturan pengumpulan data erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2012:224). Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: 1) analisis pengumpulan data berupa deskripsi kritis tentang ekologi moral pada novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin (kajian ekologi sastra) dan 2) teknik pengumpulan data dengan cara membaca novel, mencatat data, memasukkan data sesuai dengan pengelompokkannya. Untuk memudahkan dalam pengelompokkan data peneliti menggunakan tabel. Adapun databelnya sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Tabulasi Data Aspek Struktural Novel (Tema)**

No.	Tema	Data	Keterangan
1.	Mayor		
2.	Minor		

**Tabel 3.3 Tabulasi Data Aspek Struktural Novel (Alur)**

No.	Tahapan Alur	Data	Keterangan
1.	Tahap <i>Situation</i>		
2.	Tahap <i>Generating Circumstances</i>		
3.	Tahap <i>Rising Action</i>		
4.	Tahap <i>Climax</i>		
5.	Tahap <i>Denouement</i>		

**Tabel 3.4 Tabulasi Data Aspek Struktural Novel (Konflik)**

No.	Jenis Konflik	Data	Keterangan
1.	Psikis, Mental/Batin		
2.	Sosial		
3.	Fisik (Alam)		

**Tabel 3.5 Tabulasi Data Aspek Struktural Novel (Penokohan dan Perwatakan)**

No.	Jenis Penokohan	Data	Keterangan
1.	Tokoh Utama		
2.	Tokoh Pendamping		
3.	Tokoh Bawahan		
4.	Tokoh Bayangan		
No.	Jenis Perwatakan	Data	Keterangan
1.	Watak Datar		
2.	Watak Bulat		

**Tabel 3.6 Tabulasi Data Ekologi Moral**

No.	Jenis Ekologi Moral	Data	Keterangan
1.	Sikap hormat terhadap alam		
2.	Sikap tanggung jawab moral terhadap alam		
3.	Sikap solidaritas terhadap alam		
4.	Sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam		
5.	Sikap tidak mengganggu kehidupan Alam		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Tema dalam Novel *Dari Rahim Ombak* Karya Tison Sahabuddin Bungin

#### 1. Tema

##### a. Tema Mayor

Tema mayor adalah makna utama yang menjadi dasar sebuah cerita, terkadang dialami maupun sesuai dengan watak dari tokoh utama. Tema mayor yang terdapat dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin ini tentang sebuah perjuangan untuk menyelamatkan karang. Berawal dari banyaknya kegiatan pengeboman di Pulau Bungin, yang pada akhirnya membuat Katir merangkai media tanam karang. Hal tersebut sesuai dengan data sebagai berikut.

“Terima kasih Ulan! Ulan jangan tersinggung. Dia sebulan terakhir ini sibuk merangkai media penanam karang. Dia terus menanam karang dan membuat rumah-rumah ikan. Katanya, kerusakan terumbu karang ini karena dibom dan dibius. Jangan tersinggung Ulan.”

(DRO, 2015: 43)

Dari data di atas menceritakan Katir yang merangkai media penanam karang serta membuat rumah ikan. Karena kegiatannya tersebut, Katir menjadi bahan gunjingan masyarakat Pulau Bungin yang mayoritas bekerja sebagai pengebom. Banyak dari hasil karang yang telah direhabilitasi oleh Katir hancur karena ulah para pengebom ikan.

##### b. Tema Minor

##### 1) Tema Minor: Kehilangan orang tua dan saudara

Lebih baik jauh dari orang tua daripada kehilangan orang tua untuk selama-lamanya. Kehilangan orang tua membuat dunia runtuh, tiada pegangan ketika sedang dalam masalah, tiada pembimbing dalam kehidupan, serta dunia terasa sunyi. Banyak manusia setelah kehilangan orang tua ataupun saudara membuatnya frustrasi, hingga tidak segan mengakhiri hidupnya. Namun, tidak sedikit orang yang masih bertahan hidup dan melanjutkan kehidupannya. Sesuai dengan data sebagai berikut.

“Waaahaaa, waaaa... huk huk huk.” Menangis batuk tersedak air laut. Ia terus berenang mengikuti pandangan terakhir ayahnya terbawa arus. Berenang jauh hingga seluruh badannya lemas hanya bisa menangis mengapungkan diri.

(DRO, 2015: 33)

Data di atas membuktikan bahwa setelah kehilangan orang tua mereka tidak merasa terpuruk. Katir dan Anjul tetap melanjutkan hidupnya, yang pasti tetap dengan dukungan orang terdekat mereka. Keluarga Wa Busai dan Wa Tulo lah yang telah memberikan nasihat serta semangat pada

mereka untuk tetap melanjutkan hidup serta berbuat baik, sejalan dengan pesan orang tuanya tentang menjaga alam tetap lestari.

## 2) Tema Minor: Pengeboman merusak ekosistem laut

Pengeboman ikan tidak hanya membunuh ikan saja. Pengeboman ikan mengakibatkan rusaknya terumbu karang di laut. Menangkap ikan menggunakan bom merupakan perbuatan yang melawan hukum. Karena tidak hanya membunuh ikan, melainkan dapat merusak ekosistem di dalam laut. Terutama karang, karang akan hancur jika terkena bahan peledak yang diledakkan di dasar laut. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Dari kejauhan sudah terdengar suara bom bersahutan seperti sebuah invasi perang untuk melumpuhkan suatu kawasan dalam perang frontal. Laksana gelembung udara raksasa yang pecah dipermukaan air laut dan menyebabkan tsunami dahsyat, seperti itulah air laut membuncah tinggi dibangunkan ledakan bom dengan bobot 3 kg. sekali meledak, mampu memporak-porandakan 10 puluh meter persegi karang hingga ke akar-akarnya.

(DRO, 2015: 53-54)

Pada data di atas menceritakan tentang menangkap ikan dengan bom yang terjadi di Pulau Bungin. Sebagian besar masyarakat Pulau Bungin bekerja sebagai pengebom. Hal itu guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hasil dari pengeboman ikan dapat menghasilkan berton-ton ikan yang dibawa pulang. Namun, karena kegiatan tersebut ekosistem laut mengalami kerusakan. Yang terjadi di Pulau Bungin adalah pengrusakan karang, karena cara mereka dalam menangkap ikan salah. Mereka menggunakan bahan peledak.

## 3) Tema Minor: Cinta dalam perbedaan stratifikasi

Cinta dalam perbedaan membutuhkan perjuangan untuk menggapainya. Perbedaan status dalam sebuah hubungan mustahil untuk tetap bersama. Dalam kehidupan keluarga perempuan yang berkecukupan lebih hati-hati untuk memilih pasangan putrinya dengan latar belakang keuangan yang setara atau lebih tinggi. Namun, beberapa wanita akan tetap memperjuangkan cintanya serta lebih memilih laki-laki yang sederhana dan tulus mencintainya. Sesuai dengan data sebagai berikut.

“Katir aku tidak bermaksud begitu... Aku hanya memikirkan hubungan kita.”

“Hmm.. Kalau seperti ini saya jadi bertanya-tanya bahwa cintamu tidak tulus. Hanya ingin meluluhkan saya untuk membela para pengebom di atas cinta yang dibangun dengan sandiwara.....”

(DRO, 2015: 61)

Pada data di atas membuktikan bahwa cinta dalam perbedaan itu nyata adanya. Perbedaan yang dimaksud adalah beda dalam kasta. Ulan dari keluarga terpandang sedangkan Katir merupakan yatim piatu dan hidup serba kekurangan. Katir sadar jika ia tidak pantas bersanding dengan Ulan. Namun, Ulan tetap memperjuangkan cintanya untuk Katir. Mengetahui perjuangan Ulan, Katir akhirnya luluh dan ikut memperjuangkan cinta mereka berdua di hadapan orang tua Ulan.

#### 4) Tema Minor: Pengkhianatan oleh saudara sendiri

Pengkhianatan bisa terjadi antara siapapun, bisa dengan teman, orang tua ataupun saudara. Dikhianati memang sakit, apalagi dikhianati dengan orang yang kita percaya. Rasa sakit dikhianati orang yang kita percaya dapat menimbulkan ketidakpercayaan atau bisa menimbulkan kebencian. Seperti dikhianati oleh saudara kandung sendiri akan menimbulkan perpecahan dalam keluarga. Sesuai dengan data sebagai berikut.

“..... Orang tua yang mengasuh anaknya dengan nafkah halal. Orang tua yang membesarkan anaknya dengan kasih sayang menjaga alam. Orang tua yang berharap anaknya menjaga alam. Orang tua yang bahkan menentang kelompok pengebom. Namun sayang beribu sayang, meski orang tua itu melahirkan seorang putra hebat, punggawa tangguh, sayangnya hebat di barisan penghancur yang dikecam orang tuanya.”

(DRO, 2015: 203)

Data di atas menceritakan tentang pengkhianatan yang dilakukan Katir kepada Anjul saudara kandungnya sendiri. Katir yang memelopori tentang penyelamatan karang, darinya muncul ide-ide hebat. Namun, setelah memperjuangkan cintanya terhadap Ulan, Katir berubah 180 derajat. Katir berubah menjadi orang yang terdepan dalam pengeboman. Ia menjadi punggawa hebat dan dapat menciptakan bom-bom yang dahsyat.

#### 5) Tema Minor: Penyesalan melakukan perbuatan yang menyebabkan kematian

Penangkapan ikan secara tidak bertanggungjawab tidak hanya kegiatan penangkapan secara illegal (*illegal fishing*), namun juga menangkap ikan dengan cara merusak (*destructive fishing*). Perbuatan ini dapat mengakibatkan kerugian besar terhadap ekosistem perairan. Contohnya nelayan yang menggunakan bahan peledak. Penggunaan bahan peledak tersebut dapat menyebabkan kerusakan terumbu karang. Terumbu karang yang rusak dapat mengakibatkan ikan-ikan berkurang. Akibat pengeboman tak dipungkiri banyak nyawa yang melayang. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Bom telah merenggut kebahagiaan rumah tangga mereka. Sedianya bom itu jua mengantarkan mereka menjadi keluarga sejahtera, bahagia dan hidup tentram. Tiada hari ibu-ibu tanpa tangis tragis kehilangan putra-putra mereka. Lagi-lagi tanpa organ tubuh, bom pula yang buat daging anak muda itu tercecer.

(DRO, 2015: 261)

Data di atas membuktikan bahwa kegiatan pengeboman pada ikan memberikan dampak buruk atau menyebabkan kerugian yang besar terhadap kelestarian ekosistem terutama pada terumbu karang yang hancur. Akibat dari kehancuran terumbu karang, jumlah ikan yang dibawa nelayan berkurang dan berpengaruh terhadap penghasilan untuk biaya hidup. Tidak hanya itu pengeboman bisa merenggut nyawa. Banyak dari masyarakat Pulau Bungin yang kehilangan nyawa akibat terkena ledakan.

## B. Deskripsi Alur dalam Novel *Dari Rahim Ombak* Karya Tison Sahabuddin Bungin

### 1. *Situation*

Tahap *situation* berisi berupa deskripsi dan penyajian awal situasi latar dan tokoh-tokoh dalam cerita. Tahap situasi adalah bagian awal suatu cerita yang memberikan informasi awal yang mendasari cerita yang dituturkan pada tahap selanjutnya. Tahap *situation* pada novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin dibuka dengan memperkenalkan keadaan di Pulau Bungin yang merupakan daerah penangkapan ikan dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Lompat riang bocah berkulit hitam legam buncahkan permukaan laut. Beraneka gaya ditunjukkan. Berputar di udara dengan teriakan melengking. Empat orang berlari getarkan lantai dermaga kayu, suara hentakan kaki itu bangunkan anak buah kapal yang sandar di dermaga. *Hah, anak siapa itu?*

(DRO, 2015: 1)

Pada data di atas menceritakan tentang kegiatan di perairan Pulau Bungin. Banyak anak kecil yang berkulit hitam legam karena sering berenang di bawah teriknya matahari. Kepala rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan dan sang istri menunggu kepulangannya. Ikan hasil tangkapan akan dijual oleh sang istri ke pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### 2. *Generating Circumstances*

*Generating Circumstances* merupakan tahapan yang berisi pemunculan konflik serta menimbulkan masalah yang akan dihadapi oleh tokoh utama yang akan berkembang dan menimbulkan konflik-konflik pada tahap selanjutnya. Dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin

Bungin tahapan ini digambarkan pada saat Katir dan Anjul menjadi yatim piatu. Kemudian Katir mulai teringat tentang penjualan karang dan pengrusakan karang. Sesuai dengan data sebagai berikut.

“Saya pernah membaca buku sekolah di Anjul, bahwa di daerah Papua ada jenis karang yang mampu menetralsisir polusi di dasar laut. Karang itu diekspor secara besar-besaran ke Jepang. Nah, di Jepang ditempatkan di perairan pembuangan tailing industry. Saya mengecam penjualan itu, kita tidak mau suatu saat nanti generasi muda Indonesia kehilangan karang-karang indah, malah alam bawah laut rusak.”

(DRO, 2015: 46-47)

Data di atas menunjukkan bahwa Katir dan Anjul yang telah kehilangan kedua orang tua serta kedua adiknya. Namun, mereka tak terus merenungi kepergian orang tua serta adiknya. Katir bertanggung jawab sebagai tulang punggung untuk Anjul. Katir teringat sebuah kalimat yang terdapat pada buku sekolah Anjul tentang penjualan karang di Indonesia yang dijual ke Jepang. Anjul membayangkan karang yang indah membuatnya untuk menyelamatkan karang dari pengeboman.

### 3. *Rising Action*

Pada tahap *rising action* konflik yang muncul pada tahap sebelumnya akan dikembangkan secara bertahap sesuai kadar intensitasnya. Pada tahap ini peristiwa-peristiwa menjadi lebih dramatis dan membuat lebih menarik dan intens. *Rising action* yang terjadi dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin ini terjadi saat Katir yang berusaha mengingatkan para pengebom untuk tidak melakukan kegiatan tersebut. Dan Anjul yang terbaring di rumah sakit karena menyelamatkan karang. Sesuai dengan data sebagai berikut.

“Apa salah karang ini, tidakkah Bapak-bapak kasihan melihat makhluk yang Bapak bunuh ini,” kata Katir menunjuk karang. “Bbbuuuusshhh.. bbbusshh...” Dari kapal sebelah terus menggepur. Sudah hampir delapan puluh persen luasan karang yang direhabilitasi Katir berantakan.

(DRO, 2015: 54)

Pada data di atas membuktikan perjuangan Katir dan Anjul untuk menyelamatkan karang. Katir yang mencegah serta memberitahu para pengebom untuk menghentikan kegiatan tersebut. Karena baginya kegiatan tersebut membunuh dan merusak karang. Sedangkan Anjul yang sedang menanam karang terkena bom oleh sekelompok pengebom. Pada akhirnya Anjul terluka parah sampai dilarikan ke rumah sakit.

#### 4. *Climax*

Pada tahap *climax* masalah-masalah yang terjadi pada tokoh utama mencapai puncaknya. Puncaknya permasalahan ini dialami oleh tokoh utama yang berperan sebagai pelaku serta korban terjadinya konflik utama. Tahap *climax* yang terdapat dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin ini terjadi ketika Anjul yang melawan dari kelompok Katir terluka parah. Anjul dibawa ke rumah sakit. Serta ketika apa yang Katir yang terkena akibat dari sikapnya yang serakah membuatnya kehilangan salah satu kakinya. Sesuai dengan data sebagai berikut.

“Dia membuka lahan baru. Maksudku dia menanam karang di titik baru. Ia kemudian berenang survey ke tempat pengeboman. Sampai saat bom disulut pun ia tak mau bergeser. Malah menantang. Tak terima, Rakes menhantam sekitarnya dengan 5 kg yang punggung racik, ia beli di rumah punggung. Kondisinya parah. Tangannya memegang gambar peta Indonesia. Ia ditolong Juma’in, temannya. Sekarang dia di rumah sakit.”

(DRO, 2015: 214)

Data di atas membuktikan bahwa Anjul yang membuka lahan baru untuk menanam karang pada tempat pengeboman. Anjul yang tidak ingin bergeser dan menantang para pengebom membuat pengebom marah dan melemparkan bom di sekitar Anjul. Di lain waktu ada Katir yang terkena getahnya akibat dari perbuatannya sendiri. Katir yang serakah menginginkan cepat mendapatkan ikan banyak, akhirnya tidak sabar untuk melemparkan bom yang sudah tersulut api. Tanpa disadari bom tersebut meledak di tempat dan menyebabkan Katir kehilangan salah satu kakinya.

#### 5. *Denouncement*

*Denouncement* merupakan tahap penyelesaian konflik yang dihadapi tokoh utama. Tahap ini konflik dari tokoh utama sudah terselesaikan dan menemukan jalan keluarnya. Tahap *denouncement* yang terdapat dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin yaitu saat Anjul bertemu dengan Jurmini atau Dampa. Setelah pertemuan itu, mereka berjuang bersama untuk memperbaiki serta menyelamatkan Pulau Bungin. Sesuai dengan data sebagai berikut.

“*Jurmini, Anjul kakakmu!*” Pamara meyakinkan. Jurmini melompati Anjul dengan peluk erat. Ia menangis sekencang-kencangnya. “20 tahun kita berpisah. Kenapa kau tidak mencariku?” ia melepas pelukan memukul-mukul dada Anjul. Anjul hanya menjawab dengan air mata.

(DRO, 2015: 288)

Data di atas menunjukkan saat Anjul menemukan Karena hasil dari kerja keras Anjul, para pemancing serta penjaring semangat melaut serta hidup rukun. Sampai Anjul menemukan adiknya yaitu Jurmini atau Dampa. Mereka bahu-membahu menyelamatkan Pulau Bungin dari keterpurukan. Jurmini menyediakan lahan untuk bahan material, agar tidak menggunakan batu karang mati serta membangun berbagai sarana dan prasarana di Pulau Bungin.

### C. Deskripsi Konflik dalam Novel *Dari Rahim Ombak Karya Tison Sahabuddin Bungin*

#### 1. Konflik Batin

Beberapa bulan setelah ditinggal kedua orang tuanya dan kedua adiknya, Katir dan Anjul berjuang untuk terus hidup. Katir bekerja mencari ikan dan kerang kemudian dijual ke budidaya. Hasil tersebut untuk biaya Anjul sekolah serta dirinya sendiri. Karena semakin hari karang rusak akibat kegiatan pengeboman ikan. Katir berusaha untuk menyelamatkan karang di tengah para pengebom. Katir dan Anjul tetap yakin akan usahanya walaupun banyak rintangan. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Hampir setiap detik Katir mendoktrin diri sendiri untuk tetap bertahan dalam perjuangan meski dilingkari tekanan yang luar biasa menantang. Sebagai anak muda, ia selalu resah akan masa depan masyarakat pulauanya. Merelakan masa muda untuk kepentingan dan masa depan orang banyak adalah jalan yang ditempuhnya. Banyak biaya yang diperlukan, tidur tidak tenang, apalagi biaya sekolah adiknya kurang.

(DRO, 2015: 51)

Pada data di atas menunjukkan beberapa perang pikiran yang dialami Katir. Katir tetap meyakinkan dirinya untuk kuat dalam perjuangannya agar masyarakat tidak kesusahan di masa mendatang. Namun, demi mencukupi kebutuhan, Katir pergi melaut dan meninggalkan Anjul sendirian. Setelah kepergian Katir, Anjul melanjutkan perjuangan Katir untuk membuat metode penanam karang serta turun ke laut untuk menanamnya. Kemudian ia mengirim surat ke Katir. Setelah membaca surat dari Anjul, Katir perang dengan pikirannya untuk segera pulang dan membalaskan rasa sakit Anjul terhadap pengebom itu.

#### 2. Konflik Sosial

Konflik sosial yang terjadi dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin adalah ketika Katir bersitegang dengan orang-orang saat mencari Wa-nya dan Dampa. Katir tidak ingin pulang jika belum menemukan Wa-nya dan Dampa. Sesuai dengan data sebagai berikut.

"Tinggalkan saya sendiri di sini," teriak Katir, ia terlepas dari dekapan bapak-bapak yang menyeretnya ke perahu.

"Mak, kita coba jalan lain. Kita pulang temui Sandro biar Ma tenang. Di sini, kalau sudah tidak ada cahaya matahari banyak monyet bakau yang lapar. Kami pun ingin segera menemukan. Sama sepertimu," jelas Wa Tulo.

"TIDAK... Saya akan pulang bersana adik dan Wa-ku tinggalkan saya sendiri."

"Lumpuhkan dia. Jalan lewat belakangnya, jangan sampai ia terluka," bisik Wa Tulo pada Wa Busai.

"Baiklah" jawab Wa Busai sambil mendekati Katir.

(DRO, 2015: 37)

Pada data di atas menunjukkan adu mulut antara Katir dengan Wa Tulo serta Wa Busai. Mereka beradu mulut karena Katir tidak ingin pulang jika Wa-nya dan Dampa belum ketemu, padahal sudah larut malam. Katir tidak akan pulang serta terus mencari keberadaan Wa-nya dan Dampa sampai ketemu. Namun, Wa Tulo dan Wa Busai serta masyarakat lainnya ingin kembali karena jika sudah larut malam dan tidak ada cahaya matahari banyak monyet bakau yang lapar. Dan bisa kembali mencari esok pagi.

### 3. Konflik Fisik

Konflik fisik yang terdapat dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin dialami oleh Katir yang terkena bom. Pada saat Katir yang memberika nasihat kepada para pengebom ikan. Pengebom ikan yang tak terima dengan nasihat Katir, menabrak perahu dan melemparkan bom di sekitar Katir. Konflik fisik juga terjadi saat Katir diledaki bomnya sendiri. Sesuai dengan data sebagai berikut.

"Tabrak dia!" bisisk Ule.

Perahu Katir ditabrak. Ia terjungkal ke laut. Perahunya yang kecil patah. Kapal sebelah melemparinya bom, untung saja jaraknya tidak terlalu dekat. Bom itu meledak di permukaan air, kira-kira dua puluh centi di bawah permukaan air. Pelipis kirinya bocor terkena serpihan botol kaca. Badan yang separuh berada di air terasa remuk, tulang iganya berbunyi. Melihat Katir yang bermandikan darah dan berenang tak karuan seperti ayam yang baru saja disembelih, Ule dan kawan-kawan panik dan bergegas pergi.

(DRO, 2015: 55)

Data di atas menceritakan perjuangan Katir saat menyelamatkan karang. Katir diusir oleh masyarakat karena Katir mengingatkan bahwa pengeboman ikan dilarang serta Katir mengajak masyarakat untuk ikut menanam karang. Tidak hanya itu, Katir pun turun ke laut dan mengingatkan pengebom bahwa Katir kasihan jika karang terus dibom untuk mendapatkan ikan. Namun, karang Katir tetap dibom, karena Katir yang tidak menyerah

akhirnya para pengebom murka dan menabrak perahu Katir hingga perahunya hancur dan ia terjungkal. Tidak hanya itu, ia juga dilempari bom.

**D. Deskripsi Penokohan dan Perwatakan dalam Novel *Dari Rahim Ombak* Karya Tison Sahabuddin Bungin**

**1. Penokohan**

**a. Tokoh Utama**

**1) Katir**

Katir yang masih duduk di bangku sekolah terpaksa menjadi tulang punggung di keluarganya. Katir tinggal berdua hanya dengan adiknya, yaitu Anjul. Katir bekerja untuk membiayai sekolah Anjul dan untuk kebutuhan rumah sehari-hari. Katir bekerja dengan menjaring ikan-ikan kecil dan mencari kerang untuk dijual ke tempat budidaya. Tidak hanya bekerja saja, Katir juga merangkai media penanaman karang. Katir terus menanam karang serta membuat rumah-rumah ikan. Karena kegiatannya tersebut. Katir menjadi buah bibir di lingkungan pengebom. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Seiring waktu bergulir, Katir menjadi tulang punggung keluarga. Sedangkan Anjul mengurus kebutuhan rumah tangga seperti memasak dan mencuci pakaian. Katir setiap hari menjaring ikan-ikan kecil dan mencari kerang untuk dijual ke tempat budidaya. Dari hasil menjaring, Katir membiayai sekolah Anjul dan dirinya sendiri mesk tidak semua jam sekolah bisa ia hadiri.

(DRO, 2015: 42)

Pada dat di atas membuktikan bahwa Katir menjadi tulang punggung keluarga. Setelah Katir dan Anjul kehilangan kedua orang tua dan kedua adiknya, Katir dan Anjul sama-sama berjuang dan saling menguatkan. Katir yang tidak ingin Anjul tidak melanjutkan sekolah rela bekerja. Walaupun harus meninggalkan sekolahnya. Katir bekerja dengan menjaring ikan-ikan kecil dan mencari karang untuk dijual ke tempat budidaya. Dalam kerjanya, Katir bertemu Pak Lunda, mereka berbincang membahas tentang penanaman karang. Katir yang semakin giat merangkai media karang untuk merehabilitasi karang yang sudah hancur menjadi buah bibir di lingkungan pengebom.

**2) Anjul**

Selain Katir, terdapat Anjul yang juga menjadi tokoh utama dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin. Pada novel tersebut Anjul sebagai adik Katir, yang mengikuti jejak Katir. Anjul yang memiliki pendirian lebih kuat daripada Katir. Anjul yang sudah lulus sekolah menjadi leluasa untuk mengertjakan pekerjaannya membuat media penanam karang. Sejak ditinggal Katir berlayar, Anjul menemukan berbagai metode

menanam karang. Anjul mengerjakannya hingga seharian. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Sudah 12 jam malam. Tangannya masih berlumuran semen merangki media cor untuk menancapkan botol-botol sampah itu. Sedangkan media yang sudah kering direndam dalam sebuah kolam kecil bercampur berbagai komposisi kimia. Racikan di dalam kolam itu berfungsi sebagai pupuk penumbuh karang. Planula karang mudah diserap lalu menempel. Setelah menempel proses pertumbuhan karang relatif lebih cepat dari yang diamatinya meski baru beberapa bulan. Ia tertantang, menurutnya jika di darat ada pupuk tanaman kenapa karang tidak.

(DRO, 2015: 166)

Pada data di atas menunjukkan bahwa Anjul semangat mengerjakan media penanam karang. Hingga pukul 12 malam, Anjul masih sibuk merangkai media cor. Walaupun Anjul ditinggal Katir berlayar, Anjul tetap meneruskan perjuangan Katir. Sampai pukul 2 dini hari Anjul masih bersemangat mengerjakan media tanam sambil menunggu kepulangan Katir. Tidak hanya membuat media tanam, Anjul juga terjun ke perairan untuk menanam karang walaupun punggungnya masih terluka.

## b. Tokoh Pendamping

### 1) Ulan

Tokoh pendamping pada novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin di antaranya adalah Ulan. Ulan merupakan anak Wa Makaruhun yang bekerja sebagai bos penyetok bahan peledak. Ulan terlahir dari keluarga yang kaya raya. Di Pulau Bungin Ulan seusia dengan Anjul dan mereka menduduki bangku sekolah yang sama. Saat Ulan mengenal Katir, Ulan menyimpan perasaannya. Walaupun keluarga Ulan tidak setuju, ia tetap bertemu dengan Katir dengan bersembunyi. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Ulan kemudian memberanikan diri mencari celah waktu tepat untuk menemui Katir. sulit bagi Ulan untuk bertemu. Pertemuan mereka akan menjadi tontonan masyarakat. Itu tidak baik baginya sebab akan dilaporkan pada Wa-nya. Tetapi perasaan terus-menerus digerogoti rasa rindu dan ingin tahu keadaan Katir.

(DRO, 2015: 59)

Pada data di atas menunjukkan bahwa Ulan menemui Katir dengan cara sembunyi-sembunyi. Setelah Wa Makaruhun memarahi Ulan, kemudian ia menampar dengan keras. Namun, Ulan tidak serta merta menurut. Walaupun selama tiga hari Ulan menjadi tahanan rumah. Ketika sudah tiba saatnya Ulan memberanikan diri untuk menemui Katir secara diam-diam sebelum Katir pergi berlayar. Sampai sudah waktunya kepulangan Katir,

Ulan bahagia karena tepat pada hari itu sebelum ia menjadi istri orang, atas pilihan Wa Makarahun.

## 2) Wa Tulo

Tokoh pendamping dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin lainnya adalah Wa Tulo. Wa Tulo merupakan teman melaut Wa Abal atau bapaknya Katir dan Anjul yang sudah dianggap sebagai saudara sendiri. Wa Tulo selalu membantu Wa Abal ketika dalam kesulitan, seperti saat Wa Abal tertimpa musibah. Sesuai dengan data sebagai berikut.

“Tenanglah, minum dan makanlah dulu, yang penting selamat, besok bisa melihat anak istri,” kata Wa Tulo meyakinkan Wa Abal yang masih terbawa yang baru saja menyimpannya.

(DRO, 2015: 13)

Pada data di atas membuktikan bahwa Wa Tulo merupakan tetangga Wa Abal ayah Katir dan Anjul. Wa Tulo dan Wa Abal cukup akrab karena selalu bertemu saat ada kegiatan sosial. Namun berbeda dengan Wa Abal, Wa Tulo memiliki ekonomi yang lebih mapan. Tidak hanya itu Wa Tulo juga memiliki sifat yang dermawan. Karena sudah menjadi teman melaut, tidak jarang Wa Tulo membantu Wa Abal yang tertimpa musibah saat melaut. Seperti saat Wa Abal melaut dan terjadi badai hingga kapalnya tergulung ombak.

## 3) Wa Busai

Seperti halnya Wa Tulo, Wa Busai juga tokoh yang berperan sebagai pendamping di dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin. Wa Busai juga membantu segala keperluan pada keluarga Wa Abal. Pada saat Wa Abal terkena musibah diterjang ombak pada saat melaut. Setelah kejadian tersebut, banyak masyarakat yang telah mengetahui musibah yang menimpa Wa Abal. Masyarakat meminta Wa Busai untuk mengingatkan Wa Abal akan janji yang belum ditepati. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Memasuki hari kedua sejak musyawarah bersama bapak-bapak tersebut terbesit dalam hati Wa Busai keraguan dan menebak-menebak dilemma, apa iya Wa Abal akan menerima? Setahunnya Wa Abal selektif dalam memilih ritual-ritual adat, dalam arti tidak mau terjebak dengan hal-hal sampai pada hal-hal yang berbau syirik.

(DRO, 2015: 18)

Pada data di atas menunjukkan bahwa Wa Busai yang ingin mengingatkan kepada Wa Abal tentang melaksanakan ritual tibaraki. Ritual Tiba Raki merupakan warisan orang tua di Pulau Bungin untuk menjaga hubungan antara manusia dengan alam, dalam masalah Wa Abal manusia

dengan laut. Wa Abal sering terkena musibah saat melaut, masyarakat percaya bahwa penunggu laut sedang menegurnya. Namun, Wa Busai yang mengerti akan sifat dan juga kondisi Wa Abal akhirnya tidak disampaikan oleh Wa Busai.

### c. Tokoh Bawahan

#### 1) Jurmini/Dampa

Jurmini nama yang banyak dikenal oleh banyak orang. Jurmini yang mendunia karena pergerakannya untuk menyelamatkan dunia perairan. Jurmini yang masih duduk di bangku SMP telah menjadi pembicara diberbagai sekolah. Tidak hanya itu, Jurmini juga telah banyak mengubah dunia perairan. Dengan banyak memberikan donasi dalam pembangunan. Banyak orang yang mengira bahwa Jurmini adalah anak dari pejabat, nyatanya Jurmini tinggal dengan bapak angkatnya. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Jurmini menutup orasinya tanpa sorak sorai hadirin. Mahasiswa yang hadir dalam acara tersebut tercenung. Dudukan bagai melayang tanpa menyentuh kursi.

(DRO, 2015: 96)

Data di atas membuktikan bahwa Jurmini adalah perempuan yang cerdas dan hebat. Jurmini yang memiliki prestasi walaupun masih menduduki bangku sekolah. Dunia kemaritiman yang saat ini terancam bahaya membuat Jurmini harus peka akan kerusakan di dalamnya. Jurmini membangun bebagai sarana dan prasarana, tidak hanya itu, Jurmini sudah banyak menjadi pembicara diberbagai acara tentang kelautan. Banyak orang yang beranggapan bahwa Jurmini dilahirkan oleh orang tua yang bekerja sebagai pejabat. Padahal jika ditelusuri Jurmini tinggal dengan orang tua angkatnya. Keluarga aslinya tidak ada yang tahu, sekalipun Jurmini.

#### 2) Wa Makarahun

Wa Makarahun juga merupakan tokoh bawahan dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin. Wa Makarahun yang merupakan orang pindahan bukan orang asli Pulau Bungin, datang dengan keadaan yang lusuh seperti orang miskin. Pupuk yang dibeli dari negara tetangga menjadi peluang bisnis Wa Makarahun. Pupuk tersebut digunakan sebagai bahan untuk membuat peledak atau bom ikan. Wa Makarahun menjadi bos penjual bahan peledak di Pulau Bungin. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Pada awal mengenal Wa Makarahun terlihat lusuh dan kurang modis sebagai bapak muda. Tapi pada kedatangan berikutnya, Wa Makarahun sudah berani buka dada. Sengaja memperlihatkan kalung emas yang membalut lehernya.

(DRO, 2015: 4)

Dari data di atas membuktikan bahwa Wa Makarahun bukan penduduk asli di Pulau Bungin. Wa Makarahun datang ke Pulau Bungin dengan penampilan yang lusuh dan tidak lihat modis sebagai bapak yang masih muda. Namun, saat Wa Makarahun datang kembali sudah berani menunjukkan kalung emas yang menggantung di lehernya. Hingga Wa Makarahun menetap di Pulau Bungin dan menjadi bos penyedia potas dan bahan bom ikan.

#### d. Tokoh Bayangan

##### 1) Ma Laina

Ma Laina merupakan tokoh bayangan di dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin. Ma Laina merupakan istri Wa Abal serta ibu dari Katir, Anjul, dan Dampa. Seperti istri-istri di Pulau Bungin yang bersuamikan pelaut. Pada dasarnya banyak resiko menjadi istri seorang pelaut. Harus tahan saat ditinggal, serta kuat saat suaminya melaut saat ada badai. Pada saat Wa Abal melaut sendiri, terjadi badai yang membuat Ma Laina dan ketiga anaknya khawatir. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Mereka berkumpul bisu. Keadaan di luar sana masih berlangsung ganas. Tetangganya berlarian naik ke rumah panggungnya masing-masing. Ma Laina bijak menenangkan ketiga anaknya itu.

(DRO, 2015: 10)

Data di atas membuktikan bahwa Ma Laina yang khawatir akan keadaan Wa Abal. Wa Abal yang melaut seorang diri pada saat terjadi badai. Masyarakat Pulau Bungin berlarian menuju ke rumah masing-masing. Ma Laina yang dihinggapi kecemasan tetap bijak untuk menenangkan ketiga anaknya. Walaupun di dalam pikirannya sedang berkecamuk memikirkan cobaan yang menimpa keluarganya. Namun, Ma Laina tetap berpikiran positif bahwa ini hanya cobaan saja dan tidak hanya rizki pelaut.

##### 2) Wa Abal

Wa Abal juga termasuk tokoh bayangan. Wa Abal hanya dimunculkan oleh pengarang saat awal cerita. Ketika Wa Abal sedang melaut sendirian, ia diterjang badai, akibatnya ombak menggulung perahunya. Tidak hanya itu, saat ia sedang melaut bersama Dampa, Wa Abal terkena musibah. Batang tenggorokan Wa Abal yang tertusuk moncong ikan. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Ia haus. Barus aja hendak meraih air minum di bagian belakang perahu, tak dilihatnya ombak tiga membukit datang tiba-tiba. Perahu terbalik tiga kali. Peralatan raib dibawa gelombang. Panci, piring plastik, perapian, lampu suluh semuanya disapu ombak tiga.

(DRO, 2015: 12)

Pada data di atas menunjukkan bahwa konflik fisik dialami oleh Wa Abal saat melaut. Data di atas menunjukkan Wa Abal yang digulung ombak karena badai tersebut mengakibatkan perahunya terbalik serta semua peralatan yang ada di kapal raib dibawa oleh ombak.

### 3) Anaknya Katir dan Ulan

Tokoh bayangan selanjutnya adalah anaknya Ulan dan Katir. Dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin anaknya Ulan dan Katir hanya diceritakan sekilas. Pada saat Katir sedang melaut untuk memimpin pengeboman ikan, Katir terkena musibah. Saat akan melemparkan bom, Katir tidak sadar jika sumbunya sudah habdis. Akhirnya meledak di tempat dan menyebabkan Katir kehilangan salah satu kakinya. Anak Katir yang pasti mempunyai ikatan batin dengan orang tuanya bisa merasakan. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Baru saja hendak melompat, bom meledak saat ia di udara. Salah seorang anak buah kapal kejatuhan daging tumit dari langit. Di permukaan air laut punggawa berteriak. Bayi Ulan tak mau menyusui, nangis sepanjang hari. Ulan dihinggapi kecemasan luar biasa.

(DRO, 2015: 246)

Pada data di atas membuktikan bahwa anak Ulan dan Katir hanya sebagai tokoh bayangan dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin. Saat Katir terkena musibah anaknya menangis karena bisa merasakan apa yang sedang terjadi. Anak Ulan menangis dan tidak mau meminum susu. Katir dan Ulan dikaruniai tiga anak, 2 putra dan 1 putri yang masih berusia 8 bulan. Katir yang sudah tidak bisa bekerja, akhirnya Ulan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## 2. Perwatakan

### a. Watak Datar

#### 1) Anjul

Dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin, Anjul memiliki watak datar. Pada novel tersebut Anjul sebagai adik Katir, yang mengikuti jejak Katir. Anjul yang memiliki pendirian lebih kuat daripada Katir. Anjul yang sudah lulus sekolah menjadi leluasa untuk mengerjakan pekerjaannya membuat media penanam karang. Sejak ditinggal Katir berlayar, Anjul menemukan berbagai metode menanam karang. Anjul mengerjakannya bisa sampai seharian. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Sudah 12 jam malam. Tangannya masih berlumuran semen merangkai media cor untuk menancapkan botol-botol sampah itu. Sedangkan media yang sudah kering direndam dalam sebuah kolam kecil bercampur berbagai komposisi kimia. Racikan di dalam kolam itu

berfungsi sebagai pupuk penumbuh karang. Planula karang mudah diserap lalu menempel. Setelah menempel proses pertumbuhan karang relatif lebih cepat dari yang diamatinya meski baru beberapa bulan. Ia tertantang, menurutnya jika di darat ada pupuk tanaman kenapa karang tidak.

(DRO, 2015: 166)

Pada data di atas menunjukkan bahwa Anjul semangat mengerjakan media penanam karang. Hingga pukul 12 malam, Anjul masih sibuk merangkai media cor. Walaupun Anjul ditinggal Katir berlayar, Anjul tetap meneruskan perjuangan Katir. Sampai pukul 2 dini hari Anjul masih bersemangat mengerjakan media tanam sambil menunggu kepulangan Katir. Tidak hanya membuat media tanam, Anjul juga terjun ke perairan untuk menanam karang walaupun punggungnya masih terluka.

## 2) Ulan

Tidak hanya Anjul yang memiliki watak datar. Dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin, Ulan juga memiliki watak datar. Ulan tetap mencintai Katir walaupun memiliki kekurangan. Ulan merupakan anak Wa Makarahun yang bekerja sebagai bos penyetok bahan peledak. Ulan terlahir dari keluarga yang kaya raya. Di Pulau Bungin Ulan seusia dengan Anjul dan mereka menduduki bangku sekolah yang sama. Saat Ulan mengenal Katir, Ulan menyimpan perasaannya. Walaupun keluarga Ulan tidak setuju, ia tetap bertemu dengan Katir dengan bersembunyi. Sesuai dengan data sebagai berikut:

Ulan kemudian memberanikan diri mencari celah waktu tepat untuk menemui Katir. sulit bagi Ulan untuk bertemu. Pertemuan mereka akan menjadi tontonan masyarakat. Itu tidak baik baginya sebab akan dilaporkan pada Wa-nya. Tetapi perasaan terus-menerus digerogeti rasa rindu dan ingin tahu keadaan Katir.

(DRO, 2015: 59)

Pada data di atas menunjukkan bahwa Ulan yang sangat mencintai Katir sampai menemui Katir dengan cara sembunyi-sembunyi. Setelah dimarahi sampai ditampar keras oleh Wa Makarahun, Ulan tidak serta merta menurut. Walaupun selama tiga hari Ulan menjadi tahanan rumah. Ketika sudah tiba saatnya Ulan memberanikan diri untuk menemui Katir secara diam-diam sebelum Katir pergi berlayar. Sampai sudah waktunya kepulangan Katir, Ulan bahagia karena tepat pada hari itu sebelum ia menjadi istri orang, atas pilihan Wa Makarahun.

## b. Watak Bulat

### 1) Katir

Dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin, Katir memiliki watak bulat. Katir yang masih duduk di bangku sekolah terpaksa menjadi tulang punggung di keluarganya. Katir tinggal berdua hanya dengan adiknya, yaitu Anjul. Katir bekerja untuk membiayai sekolah Anjul dan untuk kebutuhan rumah sehari-hari. Katir bekerja dengan menjaring ikan-ikan kecil dan mencari kerang untuk dijual ke tempat budidaya. Tidak hanya bekerja saja, Katir juga merangkai media penanaman karang. Katir terus menanam karang serta membuat-rumah-rumah ikan. Karena kegiatannya tersebut. Katir menjadi buah bibir di lingkungan pengebom. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Seiring waktu bergulir, Katir menjadi tulang punggung keluarga. Sedangkan Anjul mengurus kebutuhan rumah tangga seperti memasak dan mencuci pakaian. Katir setiap hari menjaring ikan-ikan kecil dan mencari kerang untuk dijual ke tempat budidaya. Dari hasil menjaring, Katir membiayai sekolah Anjul dan dirinya sendiri mesk tidak semua jam sekolah bisa ia hadiri.

(DRO, 2015: 42)

Pada data di atas membuktikan bahwa Katir menjadi tulang punggung keluarga. Setelah Katir dan Anjul kehilangan kedua orang tua dan kedua adiknya, Katir dan Anjul sama-sama berjuang dan saling menguatkan. Katir yang tidak ingin Anjul tidak melanjutkan sekolah rela bekerja. Walaupun harus meninggalkan sekolahnya. Katir bekerja dengan menjaring ikan-ikan kecil dan mencari kerang untuk dijual ke tempat budidaya. Dalam kerjanya, Katir bertemu Pak Lunda, mereka berbincang membahas tentang penanaman karang. Katir yang semakin giat merangkai media karang untuk merehabilitasi karang yang sudah hancur menjadi buah bibir di lingkungan pengebom.

### 2) Jurmini/Dampa

Tidak hanya Katir yang memiliki watak bulat. Dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin, Jurmini atau Dampa juga memiliki watak bulat. Saat menanam karang, Anjul bertemu dengan para pengebom. Anjul menanam di area yang saat itu juga menjad are pemboman. Anjul yang tidak mau bergeser sedikitpun walau sekitarnya dilempari bom, membuatnya terluka parah dan jatuh pingsan. Anjul dibawa ke rumah sakit oleh Juma'in. kabar tersebut sampai ke telinga asisten Jurmini dan memberitahukannya kepada Jurmini. Jurmini yang selalu membantu dan mendukung tentang kebenaran tidak tega dengan apa yang dialami Anjul. Kemudian Jurmini bergegas ke rumah sakit. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Sudah jam 7 malam. Usai salat di mushala RSUD Jurmini datang lagi. Tumben ia punya banyak waktu untuk satu kunjungan. Biasanya 1 jam itu sudah lama sebab ia harus mengunjungi tempat lainnya.

(DRO, 2015: 223)

Pada data di atas menunjukkan bahwa Jurmini yang peduli dengan Anjul. Tidak seperti biasanya seperti saat menemui kolega, Jurmini akan cepat-cepat menyelesaikan petemuannya. Dengan Anjul, Jurmini sampai menemani Anjul di rumah sakit. Sampai di bawa ke Pulau Selayar hingga Anjul sembuh. Empat tahun kemudian Anjul menemui Jurmini untuk meminta bantuan. Jurmini memenuhi semua kebutuhan yang Anjul sampaikan. Sampai Anjul menanyakan orang tua Jurmini, Jurmini hanya mengingat jika dia ditemukan oleh orang di Pulau Selayar. Bapak yang menemukan Jurmini menunjukkan perahu yang membawa Jurmini di dalamnya. Anjul yang sangat hafal dengan kapal Wa-nya. Dan benar, ternyata Jurmini adalah Dampa yang hilang bersama Wa-nya.

## E. Deskripsi Ekologi Moral dalam Novel *Dari Rahim Ombak* Karya Tison Sahabuddin Bungin

### 1. Sikap Hormat terhadap Alam

Alam semesta memiliki hak untuk dihormati. Sebagai manusia kita berkewajiban untuk menghormati sesama manusia maupun pada makhluk lain dalam lingkungan. Manusia memiliki dasar sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya untuk menghormati alam. Dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin terdapat kesadaran bahwa alam memiliki hak untuk dihormati yang dimiliki oleh tokoh Anjul. Hal tersebut terjadi saat Anjul mengirimkan surat kepada Katir tentang karang, serta isi materi yang disampaikan Anjul saat acara pembukaan Museum Nelayan. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Jika tiada keberatan, makamkanlah saudara-saudara kami yang terkapar berserakan. Tiada satupun di antara kami mati terhormat. Semua jenazah saudara kami membusuk terhina. Ajarkanlah kami perilikuterhormat sebagaimana manusia yang hidup di darat. Berikan kami keteladanan memperlakukan makhluk hidup.

(DRO, 2015: 187-188)

Data di atas membuktikan bahwa tokoh Anjul dan Jurmini memiliki kesadaran bahwa alam memiliki hak untuk dihormati. Anjul memberikan surat kepada Katir setelah Katir menikah dan beralih menjadi pengebom ikan. Surat tersebut berisi suara hati karang yang mati akibat terkena bahan-bahan peledak. Anjul hendak menyadarkan Katir tentang keberadaan karang di dalam laut harus dihormati. Serta saat Anjul memilih untuk membuat Museum Nelayan yang digunakan untuk menyimpan dan menjaga benda-benda yang bersejarah.

## 2. Sikap Tanggung Jawab Moral terhadap Alam

Sebagai manusia yang tinggal di negara hukum berhak untuk melapor ketika terdapat kegiatan yang melanggar hukum. Seperti melakukan penangkapan ikan menggunakan bahan peledak. Kegiatan tersebut menimbulkan kerugian yang besar terhadap kelestarian ekosistem perairan. Terutama pada kerusakan terumbu karang dan menimbulkan kematian berbagai jenis dan ukuran yang terdapat di perairan. Dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin terdapat sikap manusia yang menghukum siapa saja secara sengaja atau tidak mengancam membahayakan eksistensi unsur-unsur alam tersebut yang dimiliki oleh tokoh aparat. Terjadi ketika Mabes Polri dan Mabes AL memecat anggota yang ketahuan menerima uang suap. Dan juga ketika aparat menyita kapal pengebom beserta isinya dan menghukum mereka. Sesuai dengan data sebagai berikut.

Mabes Polri dan Mabes AL geger. Lobi pejabat nakal tak mempan. Kapolri memecat 17 orang di beberapa Polda di seluruh Indonesia. Kapolda baru pun lakukan hal sama di wilayah hukum binaanya dan akan diumumkan besok.

(DRO, 2015: 315)

Dari data di atas membuktikan adanya tanggung jawab moral melalui sikap manusia yang menghukum siapa saja secara sengaja atau tidak mengancam membahayakan eksistensi unsur-unsur alam tersebut. Terlihat dari Mabes Polri dan Mabes AL yang telah memecat 17 orang di beberapa Polda di seluruh Indonesia. Serta penjaga di perairan sudah diganti bertujuan agar tidak dapat disuap lagi. Anak buah kapal yang ketahuan membawa bahan peledak diamankan serta kapal dan isinya disita. Mereka terancam dibiui 6 tahun dan denda 20 Milyar.

## 3. Sikap Solidaritas terhadap Alam

Katir yang menjadi tulang punggung keluarga harus bekerja dengan giat. Di sela kesibukan bekerja Katir juga merangkai media karang. Setelah dirangkai, akan di tanam di dasar laut. Setelah pulang bekerja Katir mendapatkan info dari Anjul, bahwa karang yang telah ia rehabilitasi telah hancur karena ulah pengebom. Katir yang tidak terima membuatnya pergi ke laut dan memberikan nasihat kepada kalangan pengebom. Sesuai dengan data sebagai berikut.

"Apa salah karang ini, tidakkah Bapak-bapak kasihan melihat makhluk yang Bapak bunuh ini," kata Katir menunjuk karang.

(DRO, 2015: 54)

Pada data di atas membuktikan adanya sikap solidaritas terhadap alam melalui sikap manusia yang turut merasakan apa yang dirasakan oleh

alam. Saat Katir mengetahui karang yang telah ia rehabilitasi, Katir menuju ke kapal pengebom, ia memberikan nasihat bahwa seharusnya mereka merasa kasihan pada karang yang tidak bersalah. Karang yang tidak bersalah terkena dampak akibat dari pengeboman ikan. Walaupun tidak langsung bertujuan membunuh karang, namun akibat cara menangkap ikan dengan bahan peledak mengakibatkan karang-karang berhamburan dan akhirnya mati.

#### 4. Sikap Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam

Beberapa bulan berlalu. Karena tuntutan ekonomi serta Katir yang menjadi tulang punggung bagi adiknya, Anjul. Katir pergi berlayar untuk mencari uang memenuhi kebutuhan rumah dan membiayai sekolah Anjul. Anjul yang ditinggal sendirian di rumah mencoba untuk meneruskan perjuangan sang kakak dengan menanam karang. Anjul mencoba untuk memberikan pemeliharaan untuk karang. Sesuai dengan data berikut.

Sudah 12 jam malam. Tangannya masih berlumuran semen merangki media cor untuk menancapkan botol-botol sampah itu. Sedangkan media yang sudah kering direndam dalam sebuah kolam kecil bercampur berbagai komposisi kimia. Racikan di dalam kolam itu berfungsi sebagai pupuk penumbuh karang. Planula karang mudah diserap lalu menempel. Setelah menempel proses pertumbuhan karang relatif lebih cepat dari yang diamatinya meski baru beberapa bulan. Ia tertantang, menurutnya jika di darat ada pupuk tanaman kenapa karang tidak.

(DRO, 2015: 166)

Data di atas membuktikan adanya kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dengan perlindungan dan pemeliharaan terhadap semua makhluk hidup dilakukan tanpa mengharapkan balasan. Hal tersebut terlihat ketika seharian Anjul bisa tetap merangkai media karang, Anjul belajar dari kegigihan Katir. Tidak hanya merangkai media karang, Anjul juga menanam karang di dasar laut. Sakitpun tidak dihoraukan oleh Anjul. Mereka melakukan hal tersebut tanpa mengharapkan balasan, murni karena hati nurani yang terpanggil.

#### 5. Sikap Tidak Mengganggu Kehidupan Alam

Kewajiban moral terhadap alam dipegang oleh manusia, karena hal itu dapat membuat manusia sadar untuk tidak merugikan alam. Nilai toleransi berhubungan dengan kemampuan menghormati, menjaga keberadaan serta menjaga keadaan sesama manusia dan tidak saling merugikan. Upaya perlindungan karang di Pulau Bungin dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin tercermin dalam wujud pemertahanan dan penghayatan kewajiban untuk tidak merugikan alam dengan norma dimiliki



oleh Anjul. Dilihat dari apa yang dilakukan Anjul untuk memperjuangkan hingga sampai pada keberhasilan. Sesuai dengan data berikut.

“Saya pun akan berdialog dengan pemuda di desa kita. Ini menyangkut masa depan bersama. Pengelolaan sumber daya kelautan kita harus dimulai dari pemuda. Setelah panen ikan, saya akan mendatangi berbagai kampus untuk berdialog dengan para mahasiswa. Semoga saya diterima mereka. Saya piker persoalan yang menimpa pulau kita ni luput dari pantauan akademisi utamanya mereka para mahasiswa idealis...”

(DRO, 2015: 171)

Dari data di atas membuktikan adanya kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dengan pemertahanan dan penghayatan kewajiban untuk tidak merugikan alam dengan norma. Terlihat ketika Anjul yang tetap bertahan di jalan menyelamatkan lingkungan terutama karang pada akhirnya berhasil. Anjul memetik buah dari perjuangannya. Banyak masyarakat Pulau Bungin yang akhirnya membantu perjuangan Anjul. Sampai pada akhirnya Anjul bertemu dengan Jurmini atau Dampa. Mereka sama-sama berjuang untuk mengembalikan arwah karang lebih dari yang telah di rusak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan, hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat aspek struktural yang meliputi: tema, alur, konflik, penokohan dan perwatakan, serta ekologi moral yang meliputi: a) sikap hormat terhadap alam, b) sikap tanggung jawab moral terhadap alam, c) sikap solidaritas terhadap alam, d) sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan e) sikap tidak mengganggu kehidupan alam dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian serta sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam penelitian, maka penulis memberikan saran, yakni peneliti menghendaki agar peneliti lain beringinan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya pada novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin menggunakan kajian yang berbeda. Serta peneliti juga mengharapkan pada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian menggunakan kajian ekologi moral menggunakan karya sastra yang lainnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arifiyani, F. 2019. Novel *Aroma Karsa Karya Dee Lestari* (Kajian Ekokritik Greg Garrard). *Jurnal Sapala*, 5 (1). (Online), tersedia: (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/29571>), diunduh 24 September 2022.
- Bungin, T.S. 2015. *Dari Rahim Ombak: Novel tentang Konservasi Karang, Pengebom, dan Cinta*. Bogor: CV. Erzatama Karya Abadi.
- Endraswara, S. 2016. *Ekokritik Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua.
- . 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Eneste, P. 1991. *Novel dan Film*. Flores - NTT: Penerbit NUSA INDAH.
- Esten, M. 2013. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: CV. Angkasa.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Haslinda. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar* (Aziz, S.A, Ed.). Makassar: LPP Unismuh Makassar. Perpunas, (Online), tersedia: <https://opac.perpusnas.go.id>, diunduh 25 Mei 2022.
- Novitasari, I. 2018. Perjuangan Tokoh Jurmini terhadap Penyelamatan Pulau Bungin dalam Novel *Dari Rahim Ombak* Karya Tison Sahabuddin Bungin: Kajian Ekofeminisme Sosial-Transformatif. *Jurnal Sapala*, 1 (1). (Online), tersedia: (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/25803>), diunduh 2 Oktober 2022.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktafia, S. & Puspitoningrum, E. 2022. Analisis Ekokritik pada Novel Tentang Kita Karya Wiwik Waluyo untuk Pembelajaran Sastra di SMA. *Prosiding SEMDIKJAR*, 5. (Online), tersedia: (<https://proceeding.unpkediri.ac.id>), diunduh 10 Agustus 2022.
- Prasetya, A. 2022. *Ekranisasi Novel Teman Tapi Menikah 2 Karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke dalam Film Teman Tapi Menikah 2 Oleh Rako Prijanto*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Puspitoningrum, E. 2022. Analisis Sikap Kepribadian Moral yang Kuat dalam Kumpulan Cerita Fiksi Anak Berjudul Kelas Merah Jambu untuk

Pembelajaran Sastra. *Sinistra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1. (Online), tersedia: (<https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinistra/article/view/5941>), diunduh 10 Oktober 2022.

Wahyuni, S. W. 2020. *Kearifan Lingkungan dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye Kajian Ekokritik Greg Garrard*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Waryanti, E. 2015. Pembelajaran Sastra. *Jurnal Buana Bastra*, 2 (2). (Online), tersedia: (<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/>), diunduh 7 Oktober 2022.

Widiya, R. 2019. *Analisis Ekokritik Sastra Novel Ping! A Message From Borneo Karya Riawan Elyta dan Shabrina W.S.* Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Yudari, A.A. Kade Sri. 2020. Ekokritik Sastra: Sebuah Kearifan Lingkungan dalam Novel 'Ping! A Message From Borneo'. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama & Kebudayaan*, 20 (1). (Online), tersedia: (<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/issue/view/23>), diunduh 24 September 2022.